

# MEDAN MAKNA VERBA MEMBERSIHKAN DALAM BAHASA MELAYU DIALEK SAMPAS

**Rutin Zulfickhan, Amriani Amir, Agus Syahrani**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tanjungpura Pontianak

*Email: rzkhan097@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini difokuskan pada bidang semantik khususnya mengenai medan makna verba membersihkan dalam BMDS. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan medan makna verba membersihkan dalam BMDS. Metode yang digunakan adalah metode langsung dengan bentuk penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah verba membersihkan dalam BMDS. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik pancing, teknik cakap semuka, teknik rekam, dan teknik catat. Alat pengumpul data yang digunakan berupa daftar pertanyaan, daftar gambar, alat perekam, dan alat tulis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengklasifikasikan, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyimpulkan. Berdasarkan analisis data, terdapat 55 leksem verba membersihkan dalam BMDK. Jenis makna verba membersihkan dalam BMDS diperoleh 55 makna leksikal, 49 makna gramatikal, 54 makna konseptual, 1 makna asosiatif, dan 6 bidang makna kolokatif. Fungsi semantis dari leksem-leksem pada medan makna verba membersihkan dalam BMDS adalah untuk membersihkan tubuh, tanaman, perkakas rumah tangga, dan sebagai pembentengan diri.

**Kata Kunci:** medan makna, verba, membersihkan, BMDS

**Abstract:** This research is focused on the areas of semantics in particular about the meaning of the verb field cleans the BMDS. This study aims to describe the meaning of the verb cleans in the BMDS. The method used is the method of qualitative research with the form directly. The data in this study are the verb cleans in BMDS. Data collection techniques are used in the form of fishing techniques, engineering, engineering face to face ably record, and take note. Data collecting instrument that was used in the form of a list, the list of pictures, recording device, and stationery. Technique of data analysis used i.e. classify, analyze, describe, and conclude. Based on the analysis of data, there are 55 lexem verb cleans up in BMDS. The type of verb meaning clearing in the BMDS retrieved 55 lexical meaning, 49 grammatical meaning, 54 conceptually meaning, 1 assosiative meanings, and 6 areas of the meaning of collective. Difference of function semantic lexem in field the meaning of the verb in BMDS is to cleans to body, plants, home wares, and as the fortification themselves.

**Keywords:** field of meaning, verb, cleans, BMDS

Interaksi verbal merupakan hubungan antara dua orang atau lebih menggunakan bahasa. Interaksi verbal terjalin melalui ujaran atau simbol simbol yang tertulis. Ujaran atau simbol tersebut dapat dimaknai oleh mitra tutur melalui strategi dalam ujaran. Melalui strategi tersebut, penutur mempertimbangkan ide, gagasan, serta perasaan yang ingin disampaikan kepada mitra tuturnya.

Telah menjadi pengetahuan bersama bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Proses tukar pikiran dan pengungkapan perasaan dapat terjadi itu disebabkan oleh bahasa. Baik itu bahasa yang berupa ujaran langsung maupun simbol tertulis. Tidak hanya sebatas itu, bahasa dapat membantu seseorang untuk memperoleh dan menelaah berbagai ilmu yang ada di dunia. Artinya, manusia memerlukan bahasa untuk mendukung kebutuhan akan ilmu serta untuk keberlangsungan hidupnya sebagai makhluk sosial.

Bahasa juga dapat melambangkan identitas sebuah negara. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam jenis bahasa daerah yang hidup dan berkembang di seluruh penjuru nusantara. Berangkat dari keragaman bahasa daerah tersebut, menjadikan Indonesia sebagai satu di antara negara kaya akan kebudayaan. Sebagai contoh kekayaan budaya yang Indonesia miliki ialah Bahasa Melayu Dialek Sambas (selanjutnya disingkat BMDS).

BMDS merupakan bahasa daerah yang hidup dan berkembang di Kalimantan Barat, tepatnya di wilayah Kabupaten Sambas. Masyarakat Melayu Sambas menggunakan BMDS untuk kegiatan keseharian misalnya berbincang-bincang dan transaksi jual-beli. Selain itu, BMDS juga digunakan sebagai bahasa kebudayaan. Bahasa kebudayaan ini dapat dimaknai sebagai sindiran, peribahasa, majas, serta cerita rakyat yang ada di daerah Sambas.

BMDS merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang harus tetap terpelihara kelestariannya. Besarnya pengaruh globalisasi dikhawatirkan dapat menggeser suatu kebudayaan terutama bahasa daerah. Hal paling dikhawatirkan dari pengaruh globalisasi ialah semakin berkurangnya penutur asli BMDS. Maka dari itu, mengingat pentingnya fungsi serta kedudukan bahasa daerah, maka perlu upaya pelestarian terhadap BMDS. Melakukan penelitian terhadap BMDS merupakan satu di antara upaya yang dapat dilakukan untuk kepentingan pelestarian bahasa daerah.

Ruang lingkup penelitian bahasa dapat diteliti dalam bidang linguistik. Linguistik memiliki sub-disiplin ilmu yang terdiri dari *fonologi*, *morfologi*, *sintaksis*, *semantik*, sampai tataran yang lebih luas yaitu *wacana*. Sehubungan itu, peneliti memfokuskan penelitian yang berkaitan pembahasan tentang makna kata yaitu bidang semantik. Peneliti mengkhususkan penelitian ini mengenai medan makna verba membersihkan dalam BMDS.

Medan makna verba membersihkan dalam BMDS memiliki banyak leksem hampir memiliki makna yang sama. Adapun contoh leksem medan makna verba membersihkan dalam BMDS akan peneliti gambarkan berupa kalimat, sebagai berikut;

- (1) *nampoo* 'menampi'  
*umaa aooo nampoo barbas di dapur*  
'Ibu sedang menampi beras di dapur'
- (2) *antaa* 'menyental'  
*opan antaa ta'oo ayam*  
'Opan menyental tahi ayam'
- (3) *kirup* 'berkumur'  
*tiyap baun tidoo oobal kirup*  
'Setiap bangun tidur Iqbal berkumur'

Ketiga kata atau leksem yang terdiri dari *nampoo*, *antaa*, dan *kirup* dalam BMDS digunakan dalam konteks yang berbeda tetapi ketiga kata tersebut memiliki medan makna sama yaitu membersihkan. Hal seperti inilah yang kemudian membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian sekaligus bertujuan memperkenalkan BMDS kepada khalayak pembaca.

Penggunaan kata *nampoo*, *antaa*, dan *kirup* tidak bisa ditukar. Kata *nampoo* digunakan untuk membersihkan kotoran berupa kulit padi dari kumpulan beras menggunakan nyiru. Kata *antaa* dalam BMDS digunakan untuk membuang kotoran

misalnya tahi ayam yang ada di lantai biasanya menggunakan sabut kelapa. Selanjutnya kata *kirup* digunakan untuk membersihkan rongga mulut menggunakan air dengan cara berkumur. Penggunaan alat untuk membuang kotoran dapat memengaruhi penggunaan verba membersihkan dalam BMDS. Hal tersebut menjadi keunikan tersendiri dari aktivitas membersihkan dalam BMDS.

Penelitian terhadap objek medan makna verba membersihkan di lingkungan FKIP Untan sudah pernah dilakukan oleh Slamet Riki Haryadi tahun 2015. Judul penelitian tersebut ialah *Medan Makna Verba Membersihkan dan Hubungannya dengan Etimologi dalam Bahasa Melayu Dialek Sanggau* dengan lokasi penelitian di Sanggau, Kalimantan Barat. Penelitian tersebut membahas tentang pendeskripsian golongan verba membersihkan berdasarkan kolokasi, set, dan etimologi. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mendeskripsikan verba membersihkan, mendeskripsikan jenis makna, dan mendeskripsikan fungsi semantis dari verba membersihkan dalam BMDS. Perbedaan lain dari penelitian yang dilakukan oleh Haryadi ialah terletak pada lokasi penelitian. Haryadi melakukan penelitian terhadap objek verba membersihkan di daerah Sanggau sedangkan peneliti melakukan penelitian di daerah Sambas tepatnya di Kecamatan Jawai Selatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk masyarakat dan pelajar di Sambas serta menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas VII SMP semester 1 yaitu menggunakan Standar Kompetensi: 3. *Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca dengan kompetensi dasar: 3.1 Menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai.*

Penelitian ini membahas tentang segala bentuk leksem yang bermakna membersihkan dalam BMDS. Ada tiga pembahasan dalam penelitian ini yaitu, pertama ialah membahas segala bentuk leksem yang bermakna membersihkan dalam BMDS. Kedua, membahas medan makna membersihkan dalam BMDS berdasarkan jenis maknanya. Ketiga, membahas medan makna verba membersihkan berdasarkan fungsi semantisnya.

Memaknai sebuah interaksi dapat dilihat dari maksud, tujuan, serta arah pembicaraan seorang penutur. Bahasa memiliki variasi yang berbeda-beda menurut pemakai sehingga hal tersebut mencerminkan suatu bidang kebudayaan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa medan makna ialah pertautan makna atau arti beberapa leksem yang saling terhubung yang terealisasi oleh unsur leksikal.

Sebuah tuturan yang saling terhubung unsur leksikal pada suatu bahasa itu terletak pada maknanya. Menurut Djajasudarma (1999:5) menyatakan bahwa makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Penggunaan kata atau leksem itu perlu dikaji secara terpisah agar jelas penggunaannya dalam sebuah tuturan.

Setiap kata atau leksem memiliki hubungan yang maknanya saling terkait satu sama lain atau hampir serupa sesuai pengelompokkannya. Kata-kata *dokter, perawat, jarum suntik, ruang ICU, pasien, obat* dan *ambulance* dapat dikelompokkan menjadi satu karena semuanya berada dalam satu bidang kegiatan yaitu bidang kesehatan. Keterkaitan makna dari setiap kata dalam ilmu semantik dikenal dengan medan makna. Menurut Chaer (2009:110) menyatakan bahwa medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan. pendapat tersebut diperkuat oleh Palmer (dalam Aminuddin, 2008 :110) menyatakan kajian medan makna lebih lanjut berhubungan erat dengan masalah kolokasi.

Kolokasi itu sendiri ialah asosiasi hubungan makna kata yang satu dengan kata yang lain yang masing-masing memiliki hubungan ciri yang relatif tetap.

Variasi unsur leksikal antara bahasa yang satu dengan yang lain jelas berbeda. Perbedaan itu dilatarbelakangi oleh keunikan sistem budaya yang dimiliki oleh pemilik bahasa itu. Misalnya dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan rusak mengenal leksem *hancur*, *roboh*, *retak*, *remuk*, *patah*, dan lain-lain. Dalam bahasa Indonesia juga memberikan keterangan perbandingan dari leksem yang sebelumnya sehingga menghasilkan nuansa yang berbeda, seperti *hancur lebur* dan *hancur berantakan*. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa kosakata dalam sebuah bahasa itu mempunyai keterkaitan dan saling terjalin satu sama lain.

Keberagaman bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat untuk kegiatan berinteraksi dan kebudayaan menyebabkan munculnya makna bahasa yang berbeda apabila dipandang dari jenisnya. Berbicara mengenai makna, Subroto (2011:23) menjelaskan bahwa makna adalah arti yang dimiliki oleh sebuah kata (baca: leksem) karena hubungannya dengan makna leksem lain dalam sebuah tuturan. Selanjutnya Chaer (2009:59) mengungkapkan bahwa berdasarkan jenis semantiknya dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal. Pendapat lain mengenai jenis makna juga diutarakan Leech (dalam Chaer, 2009: 59) membedakan tujuh tipe makna, yaitu (1) makna konseptual, (2) makna konotatif, (3) makna stilistika, (4) makna afektif, (5) makna reflektif, (6) makna kolokatif, (7) makna tematik. Leech memberikan catatan untuk makna konotatif, stilistika afektif, reflektif dan kolokatif termasuk dalam kelompok asosiatif.

Alwi, dkk. (2010:102) bahasa Indonesia pada dasarnya mempunyai dua macam bentuk verba, yakni (1) verba asal: verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks dalam konteks sintaksis, dan (2) verba turunan: verba yang harus atau dapat memakai afiks, bergantung pada tingkat keformalan bahasa dan/atau pada posisi sintaksisnya.

Kridalaksana (2001: 168) peran semantik merupakan makna yang memiliki hubungan antara prediktor dengan sebuah nomina dalam sebuah preposisi. Fungsi semantis dalam kalimat terdiri dari pelaku, sasaran, pengalaman, peruntung, atribut, dan peran semantis karangan. Misalnya: leksem '*pu/las*' peran semantisnya untuk mencuci muka, leksem '*kirup*' peran semantisnya untuk proses membersihkan dengan cara berkumur, serta leksem '*nimbus*' peran semantisnya untuk proses membersihkan dengan cara menyiram.

Menurut Keraf (1991:72) mengatakan bahwa kata kerja adalah kata-kata yang menyatakan perbuatan, tindakan, proses, gerak, keadaan, atau terjadinya sesuatu. Verba adalah kata yang menyatakan kerja sebagai kerja dan bukan suatu benda atau keadaan (Mulyono, 2013:22). Menurutnya verba dapat diidentifikasi berdasarkan tiga ciri, yakni perilaku semantis, ciri perilaku sintaksis, dan ciri perilaku morfologis.

Ciri perilaku semantis adalah bahwa verba itu memiliki makna *inherent* perbuatan, makna *inherent* keadaan, makna *inherent* proses dan makna perbuatan pasif. Misalnya belajar (*inherent* perbuatan), terbuka (*inherent* keadaan), membesar (*inherent* proses), dilarikan (*inherent* pasif). Ciri pelaku sintaksis adalah bahwa verba dapat dibatasi dengan kata-kata yang bisa dinegatifkan dengan kata *tidak*. Misalnya tidak bekerja, tidak menulis, tidak menyanyi. Ciri perilaku morfologis adalah bahwa verba itu, jika berafiks, maka cenderung berafiks meN-, ber-, di- atau gabungan meN-i, meN-kan, meN-per-i, meN-per-kan, di-i, di-kan, di-per-i, di-per-kan, dan ter-. Misalnya berbicara, mempersatukan, diduga.

## METODE

Metode digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Metode memiliki cara atau prosedur dalam pemecahan suatu masalah agar tercapainya tujuan penelitian. Ratna (2008:34) menuturkan bahwa metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Oleh karena itu, suatu penelitian hendaklah menggunakan metode yang sesuai dan tepat agar tujuan penelitian dapat terwujud.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode langsung. Penggunaan metode langsung dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpul data yang nantinya akan peneliti gunakan. penelitian ini meneliti fakta yang tampak dalam medan makna verba membersihkan tanpa harus menambah atau mengurangi penggunaan bahasa tersebut sehingga objek yang diamati akan dideskripsikan lebih nyata khususnya yang berkaitan dengan pendeskripsian verba membersihkan secara menyeluruh, jenis makna, serta fungsi semantis verba membersihkan dalam BMDS.

Bentuk penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif. Hal ini beralasan karena peneliti ingin melihat deskripsi verba membersihkan secara menyeluruh, jenis makna, serta fungsi semantis verba membersihkan dalam BMDS. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong 2014: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Bahasa Melayu Dialek Sambas yang dituturkan oleh informan yaitu masyarakat Desa Sabaran Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Menurut Lotfand (dalam Moleong, 2014: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang meliputi deskripsi verba berkonsep membersihkan, jenis makna, serta fungsi semantis verba membersihkan dalam BMDS. Data penelitian didapat dari proses percakapan masyarakat dan wawancara yang berupa kata-kata, frasa, dan kalimat. Data tersebut berupa bahasa alamiah atau bahasa yang digunakan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.

Teknik pengumpul data yang dimaksud ialah berupa teknik pancing, teknik cakap semuka, teknik rekam, serta teknik catat. Keempat teknik tersebut digunakan ketika peneliti melakukan proses pengambilan data berupa proses wawancara.

Alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, dalam hal ini merupakan ciri penelitian kualitatif. Peralatan penelitian seperti pedoman pertanyaan yang disusun secara tertulis dan daftar gambar peraga membersihkan yang dijadikan bahan tanya-jawab pada saat berwawancara dengan informan. Adapun pertanyaan yang dibuat dan disusun untuk mengetahui pemakaian medan makna verba membersihkan dalam BMDS. Selain itu, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah perekam berupa *handphone* dan alat tulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sabaran, Kecamatan Jawai Selatan, Kabupaten Sambas. Dalam penelitian ini diwawancarai 2 informan yang berprofesi sebagai petani. Penelitian ini berhasil mengumpulkan 55 leksem verba membersihkan dalam BMDK. Diperoleh 55 jenis makna leksikal verba membersihkan dalam BMDS, 49 makna gramatikal, 54 makna konseptual, 1 makna asosiatif, dan 6 bidang makna kolokatif. Fungsi semantis dari leksem-leksem pada medan makna verba membersihkan dalam BMDS adalah untuk membersihkan tubuh, tanaman, perkakas rumah tangga, dan sebagai pembentengan diri.

Inventarisasi ialah pencatatan atau pengumpulan data dari kegiatan yang dicapai. Maksud dari inventarisasi data ini ialah mencatat atau mendaftarkan leksem-lekse m berkonsep medan makna verba membersihkan dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas yang diperoleh dari informan. Tujuannya memberikan gambaran langung mengenai leksem yang berkonsep medan makna verba membersihkan dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas yang maknanya saling berhubungan.

Berdasarkan analisis mengenai medan makna verba membersihkan dalam BMDS dapat disimpulkan bahwa verba membersihkan memiliki penyebutan yang berbeda. Perbedaan tersebut tampak pada deskripsi data yang berjumlah 55 leksem verba membersihkan dalam BMDS. Leksem-leksem tersebut yaitu,

*antokan, ambus, babasok, basok, bpapas, bptapas, kkirup, macut, mand?, mluas?, mramas, mrandam, mrimba?, mrumput, mrrurut, milas, miloh?, mutik?, nabas, nimbus, namp?, damplas, naps, naoo, abas, akas, aldap, daya k, adin, dibas, dikis, dincih, dirik, dontos, dorok, dosok, duru, dusak, duas, abut?, aldap, ama?, ampo, amprot, antal, apu, dari, aoo?, aook?, dikat, iskoo?, ukor, dukol, pupo?, puas.*

### **1. Pendeskripsian Makna Verba Membersihkan dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas**

Terkadang dalam sebuah komunikasi seseorang sulit memaknai ujaran yang disampaikan oleh mitra tuturnya. Baik itu berupa tuturan langsung maupun ujaran yang berbentuk tulisan. Hal tersebut dikarenakan terdapat kata yang dirasa asing sehingga memerlukan pendeskripsian. Deskripsi berisi tentang pemaparan atau penggambaran dengan menggunakan kata-kata secara terperinci. Melalui deskripsi orang dengan mudah memahami maksud dari kata yang kurang dimengerti tersebut.

#### **1) Leksem antokan ‘memukulkan benda ke lantai’**

Leksem antokan merupakan aktivitas membersihkan dengan cara memukul-mukulkan salah satu sisi permukaan benda tersebut ke lantai atau ke dinding sehingga kotoran ataupun debu yang melekat di benda tersebut jatuh. Aktivitas ini dilakukan dengan cara memegang benda menggunakan satu atau dua belah tangan, kemudian membalikkan posisi benda tersebut sehingga permukaan atas benda menghadap ke lantai atau dinding. Selanjutnya, salah satu permukaan atas benda yang telah menghadap ke lantai atau dinding dipukul-pukulkan sampai kotoran ataupun debu yang terdapat di sisi dalam benda jatuh.

Leksem antokan ini digunakan untuk menyatakan cara membersihkan kotoran yang menempel bukan untuk kotoran yang melekat. Tetapi apabila kotoran melekat di permukaan dalam wadah, maka kotoran tersebut di keruk terlebih dahulu kemudian baru dipukulkan ke lantai atau dinding. Kuat tidaknya memukulkan benda ke lantai tergantung pada kotoran yang menempel pada benda. Terkadang sewaktu memukulkan wadah secara kuat apabila kotoran tersebut agak sulit untuk jatuh. Terkadang juga memukulkan wadah ke lantai secara pelan jika kotoran yang terdapat di dalam wadah mudah lepas. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

*bakol abis dincih baras y antokan k lantai*  
 ‘Sehabis membersihkan beras bakul itu pukul-pukulkan ke lantai!’

#### **2) Leksem ambus ‘tiup’**

Leksem *ambus* merupakan aktivitas membersihkan kotoran menggunakan napas mulut yaitu dengan cara meniup. Aktivitas ini dilakukan dengan menghirup udara melalui hidung ataupun mulut kemudian menahan sementara udara tersebut di diafragma lalu mengeluarkannya melalui mulut dengan posisi monyong ke depan. Udara yang keluar melalui mulut dengan posisi monyong tersebut mempunyai tekanan sehingga dapat menerbangkan kotoran yang memiliki bobot ringan.

Leksem *ambus* biasa digunakan untuk menyatakan aktivitas membersihkan kotoran yang memiliki bobot ringan. Contoh kotoran yang memiliki bobot ringan seperti serbuk kayu ataupun debu. Serbuk kayu disebabkan oleh anai yang memakan kayu ataupun papan. Biasanya serbuk kayu menumpuk di atas lantai. Debu biasanya disebabkan karena benda sudah lama tidak digunakan dan sengaja diletakkan di ruangan terbuka sehingga debu menutupi permukaan benda. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

*dabuu di buku di'ambus deki*  
'Debu yang terdapat di buku ditiup Deki.'

3) Leksem *babasok* 'mencuci pinggan-mangkuk'

Leksem *babasok* merupakan aktivitas membersihkan perkakas makan dan dapur seperti piring, mangkuk, sendok, kuai dan lain sebagainya. Aktivitas membersihkan ini dilakukan dengan menggunakan sabun cuci piring, penggosok, dan air. Sabun cuci piring digunakan untuk tujuan menghilangkan bau dan minyak. Penggosok digunakan untuk membersihkan kotoran yang melekat di permukaan perkakas makan dan dapur. Air berfungsi sebagai pembilas yang dapat digunakan pada awal dan akhir aktivitas ini.

Leksem *babasok* juga merupakan tradisi yang dapat dijumpai di Sambas ketika acara-acara besar seperti pernikahan. Pada umumnya aktivitas mem bersihkan ini sewaktu pernikahan dilakukan oleh kaum perempuan. Kegiatan membersihkan pinggan mangkuk dilakukan secara bergotong royong. Pinggan dan mangkuk dibersihkan dalam tempat penampungan air yang dibuat menggunakan terpal. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

*pun aaaa? nikahan umaa? dan kaka? sukuk nulloooo? babasok*  
'ketika acara pernikahan ibu dan kakak gemar menolong mencuci pinggan-mangkuk.'

4) Leksem *basok* 'basuh' (P4 G4)

Leksem *basok* merupakan aktivitas membersihkan anggota tubuh tertentu seperti tangan, kaki, dan dubur menggunakan air. Cara membersihkan seperti ini dapat menggunakan sabun sebagai media untuk menghilangkan bau dan minyak yang melekat. Basuh tangan dilakukan ketika sebelum dan sesudah makan, memegang benda kotor, dan sesudah cebok. Basuh kaki biasanya dilakukan ketika menginjak tahi, sehabis dari sawah, dan ketika hendak tidur. Basuh dubur dilakukan sehabis buang air besar.

Aktivitas membersihkan ini dilakukan dengan cara membasuh tangan, kaki, dan dubur menggunakan air, kemudian mengusap atau menggosok anggota tubuh tersebut sehingga kotoran dan baunya hilang. Penggunaan sabun diperlukan ketika hendak menghilangkan bau akibat menginjak tahi atau selepas cebok. Sabun diusapkan ke tangan atau kaki yang kotor hingga kotoran dan bau hilang, kemudian dibilas menggunakan air bersih. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

*abis baso? bbra? sabunoo? taan supay barsuh*

‘Setelah cebok sabuni tangan supaya bersih’

5) Leksem *bɔpapɔas* ‘membersihkan diri dari kesialan’ (P5 G5)

Leksem *bɔpapɔas* merupakan tradisi masyarakat Sambas yang melambangkan pembentengan dan membersihkan diri dari kesialan yang menimpa diri seseorang. Menggunakan *kasai* atau lulur yang biasa terbuat dari beras yang ditumbuk dan diberi sedikit air. Tangkai dan daun sejenis tanaman puring digunakan sebagai alat untuk memukulkan lulur ke anggota tubuh. Anggota tubuh yang dimaksud ialah kepala, bahu kanan, bahu kiri, lutut kanan, lutut kiri, kaki kanan, dan kaki kiri masing-masing dipukulkan sebanyak tiga kali. Orang yang berperan dalam *bɔpapɔas* ialah pemuka agama bukan orang sembarang karena dianggap dapat menjadi perantara untuk menghilangkan kesialan tersebut.

Leksem *bɔpapɔas* ini melambangkan aktivitas membersihkan contohnya apabila dilakukan kepada seseorang yang sering jatuh dari mengendarai motor baru maka dilakukanlah tradisi ini. Ketika tradisi ini dilakukan biasa orang yang bersangkutan juga minum air tolak bala yang sudah dibacakan doa tertentu oleh *pak labbai* (pemuka agama). Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

*ardi isɔok bɔpapɔas baraɔtumbaɔ tolɔn dari motor*  
‘Ardi besok *bepapas* karena sering tumbang dari mengendarai motor.’

## 2. Analisis Jenis Makna Medan Makna Verba Membersihkan Dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas

### 1) Makna Leksikal

Makna leksikal merupakan makna yang sesuai dengan makna kata yang sesungguhnya dalam tuturan atau makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera.

*antokkan* *ɔantokɔan* ‘memukulkan benda ke lantai’ (v)

**1** membersihkan benda dari kotoran yang terdapat pada bagian dalam dengan cara memukulkan ke lantai

*ambus* *ɔambus* ‘tiup’ (v)

**1** membersihkan dengan mengembuskan napas ke kotoran

*bebasok* *ɔbɔbasok* ‘mencuci peralatan makan dan dapur’ (v)

**1** menggosokkan sabun ke peralatan makan dan dapur kemudian dibilas

*basok* *ɔbasok* ‘basuh’ (v)

**1** menyiram air ke permukaan benda yang kotor

*bepapas* *ɔbɔpapɔas* ‘membersihkan diri dari kesialan’ (v)

**1** membersihkan kesialan yang menimpa diri; **2** ritual membersihkan kesialan

### 2) Makna Gramatikal

Makna gramatikal terjadi diakibatkan oleh proses afiksasi, proses reduplikasi, serta proses komposisi kata dasar. Afiksasi dalam ilmu morfologi terbagi atas prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa medan makna verba membersihkan dalam BMDS memiliki proses afiksasi berupa prefiks, sufiks, dan konfiks. Proses afiksasi prefiks seperti *N-* yang memiliki alomorf *m-*, *me-*, *n-*, *ng-*, *nga-*, *ny-*, dan *be-*. Proses afiksasi sufiks seperti *-kan* dan *-i*. Serta proses afiksasi konfiks berupa *N-i*.

a) *antokkan* ‘Memukulkan benda ke lantai’

*antok* ‘pukul’+*-kan*→ *antokkan* ‘suatu tindakan’

Leksem *antokkan* berasal dari kata dasar *antok* yang merupakan pokok kata. Bentuk dasar *antok* mendapat sufiks *-kan* sehingga menjadi

antokan. Proses afiksasi ini menyebabkan sufiks *-kan* pada leksem antokan mempunyai makna gramatikal ‘suatu tindakan’. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

*antokan ja? kala? bokolan kotonan*

‘Pukulkan ke lantai saja, nanti berkeluaran kotorannya!’

- b) *bibasok* ‘Mencuci pinggan mangkuk’

*be-* + *basok* ‘basuh’ → *bibasok* ‘suatu perbuatan yang aktif transitif’

Leksem *bibasok* berasal dari kata dasar *basok* yang merupakan pokok kata. Bentuk dasar *basok* mendapat prefiks *be-* sehingga menjadi *bibasok*. Proses afiksasi ini menyebabkan prefiks *be-* pada leksem *bibasok* mempunyai makna gramatikal ‘suatu perbuatan yang aktif lagi transitif’. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

*sukulu lalu bibasok waktu ari nikahan liza*

‘Senang sekali mencuci pinggan-mangkuk waktu hari pernikahan Liza.’

- c) *bipapas* ‘Membersihkan diri dari kesialan’

*be-* + *papas* → *bipapas* ‘suatu tindakan’

Leksem *bipapas* berasal dari kata dasar *papas* yang merupakan pokok kata. Bentuk dasar *papas* mendapat prefiks *be-* sehingga menjadi *bipapas*. Proses afiksasi ini menyebabkan prefiks *-be* pada leksem *bipapas* mempunyai makna gramatikal ‘suatu tindakan’. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

*usah lupa? iso? kitulu bipapas*

‘Jangan lupa besok kita ritual membersihkan diri dari kesialan.’

### 3) Makna Konseptual

Makna konseptual merupakan makna sesuai dengan konsepnya yang diacunya. Jenis makna ini bebas dari asosiasi ataupun hubungan apapun. Makna konseptual juga disebut sebagai makna denotatif dan makna referensial. Makna konseptual yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Leksem *antokan* ‘Memukulkan benda ke lantai’
- 2) Leksem *ambus* ‘tiup’
- 3) Leksem *bibasok* ‘Mencuci pinggan mangkuk’
- 4) Leksem *basok* ‘basuh’
- 5) Leksem *bipapas* ‘bertangas’

### 4) Makna Asosiatif

Makna asosiatif merupakan makna yang berhubungan dengan perlambangan. Makna Asosiatif yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu leksem *bipapas*. Leksem ini mempunyai makna yang melambangkan proses untuk membuang sekaligus membentengi diri seseorang kesialan. Proses tersebut dilakukan dengan memukulkan daun *juang* dan daun *intibar* yang terlebih dahulu di celupkan ke campuran beras, kunyit, dan langgir yang ditumbuk dari kepala sampai ke kaki. Memukulkan daun dilakukan sebanyak tiga kali di setiap bagian tubuh. Di mulai dari ubun-ubun, pundak kanan, pundak kiri. Telapak tangan kanan, telapak tangan kiri, lutut kanan, lutut kiri, kaki kanan, dan diakhiri kaki kiri. Perhatikan contoh kalimat berikut.

*Paru paru tumba tolen dari motor baru, ayah ajisparank an unto? bipapas supay kjadi'an iy an tiulan? a e?*

‘Akibat sering jatuh sewaktu mengendarai sepeda motor baru, Ayah Ajis menyarankan untuk membersihkan bepepas supaya kejadian seperti itu tidak terulang kembali.’

### 5) Makna Kolokatif

Makna kolokatif berhubungan dengan hubungan leksem yang satu dengan leksem yang lainnya yang cenderung bergabung dalam lingkungan yang sama. Sewaktu seseorang mengatakan jarum suntik, obat, dokter, perawat, pasien, dan rumah sakit, leksem tersebut berhubungan dengan lingkungan kesehatan. Makna kolokatif pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Leksem *merimbak*, *merumput*, *nabbas*, *nampek*, *ngakas*, *ngangin*, *ngirik*, dan *nyamak* berada dalam lingkungan yang sama, yaitu aktivitas membersihkan yang berkaitan pertanian.
- 2) Leksem *basok*, *kirup*, *mandek*, *nyampo*, *nyukkor*, dan *pungas* berada dalam lingkungan yang sama, yaitu aktivitas membersihkan anggota tubuh.
- 3) Leksem *bebasok*, *millas*, *nyalap*, *nyalap*, *nyapu*, dan *nyikkat* berada dalam lingkungan yang sama, yaitu aktivitas membersihkan yang berkaitan rumah tangga.
- 4) Leksem *bepappas* dan *betangas* berada dalam lingkungan yang sama, yaitu berkaitan dengan tradisi.
- 5) Leksem *bepappas*, *bebasok*, *betangas*, *mandek*, *meluwassek*, *merimbak*, *merumput*, *merurut*, *nabbas*, *nimbus*, *nampek*, *ngamplas*, *napis*, *ngakas*, *ngallap*, *ngayak*, *ngangin*, *ngikkis*, *ngincah*, *ngirik*, *ngontos*, *ngorek*, *ngosok*, *ngussak*, *nguwas*, *nyallap*, *nyamak*, *nyamprot*, *nyantal*, *nyapu*, *nyaring*, *nyangek*, *nyawokkek*, *nyikkat*, *nyisikkek*, *nyukkor*, *nyungkel*, dan *puppok* berada dalam lingkungan yang sama, yaitu aktivitas membersihkan menggunakan alat.
- 6) Leksem *antokkan*, *ambus*, *kirup*, *maccut*, *merandam*, *millas*, *millehek*, *mutikkek*, *naggong*, *ngabbas*, *ngibbas*, *nguru*, *nyampo*, dan *pungas* berada dalam lingkungan yang sama, yaitu aktivitas membersihkan tidak menggunakan alat.

### 3. Analisis Fungsi Semantis Medan Makna Verba Membersihkan dalam BMDS

Deskripsi fungsi semantis dalam medan makna verba membersihkan dalam BMDS yang terkumpul dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Leksem *antokkan* memiliki fungsi semantis untuk aktivitas membersihkan kotoran dalam wadah yang dilakukan dengan memukulkan wadah ke lantai menggunakan kedua tangan.
- 2) Leksem *ambus* memiliki fungsi semantis untuk aktivitas membersihkan debu yang dilakukan dengan meniup.
- 3) Leksem *bebasok* memiliki fungsi semantis untuk aktivitas membersihkan pinggan mangkuk yang dilakukan dengan menggosokkan sabun kemudian dibilas.
- 4) Leksem *basok* memiliki fungsi semantis untuk aktivitas membersihkan anggota tubuh seperti tangan dan kaki yang dilakukan dengan menyiramkan air sambil digosok.
- 5) Leksem *bepappas* memiliki fungsi semantis untuk melambangkan aktivitas membersihkan diri dari kesialan yang dilakukan dengan memukulkan daun *juang* dan daun *intibar* ke bagian tubuh dari atas kepala hingga ke kaki sebanyak tiga kali.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap medan makna verba membersihkan dalam BMDS, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi makna terhadap leksem verba membersihkan dalam BMDS yaitu berdasarkan, cara membersihkan, alat yang digunakan, posisi anggota tubuh, jenis kotoran, dan tujuan;
2. Berdasarkan analisis jenis makna verba membersihkan dalam BMDS diperoleh 55 makna leksikal, 49 makna gramatikal, 54 makna konseptual, 1 makna asosiatif, 6 bidang makna kolokatif;
3. Fungsi semantis pada medan makna verba membersihkan dalam BMDS adalah untuk membersihkan yang dapat dilakukan pada anggota tubuh, lahan, tanaman, rumah, perkakas rumah tangga, dan pembentengan diri.

#### **Saran**

Sehubungan dengan upaya pelestarian dan pendokumentasian bahasa daerah dalam rumpun kebudayaan yang beragam, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang semantik dapat melanjutkan penelitian mengenai medan makna verba membersihkan dan melengkapi leksem verba membersihkan terutama data yang belum peneliti temukan.
2. Penelitian yang dilakukan merupakan medan makna verba membersihkan dalam BMDS yang dikaji melalui aspek semantik. Peneliti berharap adanya penelitian lanjutan yang meneliti BMDS, baik dari segi aspek relasi makna, aspek fonologi, dan aspek morfologi

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan dkk. 2010. **Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2008. **Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna**. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, Abdul. 2009. **Pengantar Semantik Bahasa Indonesia**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma. 1999. *Semantik 1: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Keraf. Gorys. 1991. **Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia**. Jakarta: PT Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. **Kamus Linguistik**. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2014. **Metodologi penelitian kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. **Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Subroto, Edi. 2011. **Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik**. Surakarta: Cakrawala Media.